

Civics Teachers' Ability to Apply Learning Models in Junior High Schools

Kemampuan Guru PKn dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama

Artanti

SMPN 4 Sendana

Corresponding Author: artantianti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are; (1) Analyze the Civics Teacher's ability to design learning models; (2) Describe the Civics Teacher's ability to implement the learning model; (3) Analyze the factors that influence the Civics Teacher's ability to apply the learning model. Qualitative research methods. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing stages. The research results show that; (1) Civics Teachers' ability to plan learning models, namely; (a) consider learning objectives, so that they can be easily implemented in a structured manner; (b) Considering the suitability between the model selection and the material being taught in order to facilitate the students' understanding process; (2) The teacher's ability to use learning models, namely; (a) Discovery learning model, as a Civics learning strategy; (b) The teacher's ability to use the discovery learning model, seen in the syntax, is appropriate; (c) the discovery learning model is very mastered by the teacher and supported by resources; (3) The factors that influence the teacher's ability to use learning models, namely; (a) The ability of the teacher himself to use the learning model; (b) Learning objectives to be achieved; (c) Differences in students in utilizing their knowledge.

Keywords: Ability; Civics Teacher; Learning Model.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) Menganalisis kemampuan Guru PKn di dalam merancang model pembelajaran; (2) Mendeskripsikan kemampuan Guru PKn dalam melaksanakan model pembelajaran; (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Guru PKn dalam menerapkan model pembelajaran. Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa; (1) Kemampuan Guru PKn merencanakan model pembelajaran, yaitu; (a) mempertimbangkan tujuan pembelajaran, agar mudah terlaksana secara terstruktur; (b) Mempertibangkan kesesuaian antara pemilihan model dengan materi yang diajarkan agar mempermudah proses pemahaman peserta didik; (2) Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yaitu; (a) Model discovery learning, sebagai strategi pembelajaran PKn; (b) Kemampuan guru menggunakan model discovery learning, terlihat pada sintak, sudah sesuai; (c) Model pembelajaran discovery learning sangat dikuasai guru dan didukung oleh sumber daya; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran, yaitu; (a) Kemampuan guru itu, sendiri menggunakan model pembelajaran; (b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (c) Perbedaan peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuannya.

Kata Kunci: Kemampuan; Guru PKn; Model Pembelajaran.

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kemampuan seorang Guru dituntut dengan mahir dalam menerapkan model pembelajaran yang telah dipilih. Model pembelajaran yang baik dapat menjadi tidak baik ditangan Guruyangkurang terampil dalam menggunakannya. Untuk itu, Guru akan memilih model pembelajaran yang tepat untuk disesuaikan dengan kemampuannya, keadaan dan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian Guru dengan model pembelajaran tergantung kemampuan Guru, jumlah adaptasi yang diperlukan dalam pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan dan situasi, jumlah persiapan untuk menerapkan model yang dibutuhkan, dan jumlah bimbingan atau pelatihan mengenai model tersebut. Kegiatan ini diperoleh dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam UU No. 20 tahun 2003 di jelaskan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta

metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional (Aprillia et al., 2023).

Kegiatan MGMP berpengaruh kepada peningkatan kemampuan Guru dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan Guru. Forum MGMP memberikan ruang kepada Guru bertukar pikiran (*sharing*), mencari solusi atas hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pastinya akan menambah wawasan bagi Guru. terlihat bahwa jumlah Guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kabupaten Majene sangat memadai, dari 41 jumlah Guru di Kabupaten Majene 27 diantaranya sudah tersertifikasi. Untuk Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kecamatan Sendana dengan 5 SMP terdapat 7 Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan hanya 4 Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks pembelajaran dalam rancangan pembelajarannya, patut diduga karena Guru hanya membutuhkan dan melihat rancangan pembelajarannya (RPP). RPP disusun dan dibuat hanya ketika pengawas sekolah datang untuk memeriksa kelengkapan kesiapan proses belajar mengajar, setelah itu rancangan pembelajaran hanya tersimpan sebagai dokumen saja. Padahal seharusnya rancangan pembelajaran menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada Guru, khususnya di Kabupaten Majene membuat Guru kurang meng-upgrade pengetahuan dan kemampuannya. Akibatnya, Guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, padahal dengan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya sehingga menjadi Guru yang kompeten.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari Ketua MGMP, Pengawas, dan Kepala Sekolah tentang pembelajaran PKn di Kabupaten Majene, ternyata bahwa: (1) pelatihan Guru dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat terbatas, Sejak tahun 2015 pelatihan yang melibatkan Guru tidak pernah dilakukan, (2) kegiatan proses pembelajaran terutama dalam menerapkan model pembelajaran belum sepenuhnya konsisten, sesuai dengan tuntutan profesinya, dan (3) sarana dan prasana yang diperlukan sangat terbatas. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada SMP Kecamatan Sendana.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rahim Rani (2021) ada 2 pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif (Lokaria & Harmoko, 2021).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan Guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Menurut Joice & Weil dalam (Sa'ida, 2021) model pembelajaran adalah sesuatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran yang panjang, merancang bahan pembelajaran, dan membina pembelajaran di kelas atau lainnya.

Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik. Sehingga Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Berbagai

model pembelajaran yang telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan peserta didik memalui aktivitas individu maupun kelompok (Fidrajaya, 2022).

Model pembelajaran discovery dapat meningkatkan hasil pelajar secara signifikan, setelah dilakukan uji coba rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,26, dari rata-rata hasil belajar menggunakan model lain, hanya 63,68 pencapaian peningkatan hasil belajar (Waspada, 2022). Artinya terdapat perubahan yang signifikan dalam pembelajaran dari penerapan model discovery learning.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Fadli, 2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut (Fadli, 2021) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan model kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *puposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan observasi mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana kemampuan GuruPendidikan Kewarganegaraandalam menggunakan model pembelaran di kelas.

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi tentang bagaimana kemampuan Guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru PKn Mendesain Model Pembelajaran.

Sebagai ujung tombak proses pembelajaran guru memiliki kemampuan khusus dalam melakukan perencanaan pembelajaran, karena hal itu sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus menguasai strategi dan model pembelajaran, baik yang bersifat terstruktur atau tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun bersifat kondisional yang bergantung pada perkembangan kondisi kelas, pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Apabila guru tidak menentukan terlebih dahulu strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik, maka dapat menyebabkan Peserta didik lebih banyak diam dan memperhatikan guru saja atau dominasi guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dihindari.

Penerapan kurikulum tahun 2013 menuntut siswa yang harus didorong lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, karena pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Oleh karena itu guru harus memilih strategi dan model pembelajaran yang tepatpada saat menyusun perencanaan pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu

dengan perencanaan yang matang diharapkan dapat memberi ruang kepada siswa untuk aktif memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan guru untuk merangsang kemampuan daya nalar peserta didik, dan memiliki kemampuan atau kecakapan yang dikuasainya meliputi, kecakapan untuk menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan dalam pembelajaran PKn.

Menurut Sukemi (2022) model pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kesesuaian antara, kemampuan daya tangkap peserta didik dan mampu mendukung materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik dalam belajar untuk pemecahan masalah. Guru dapat dengan mudah menyajikan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, melalui model dan strategi yang direncanakan tersebut, sehingga peserta didik belajar cara mengkonstruksi kerangka masalah pada saat pembelajaran berlangsung, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisisnya, kemudian mencoba menyusun fakta, menyusun argumentasi mengenai pemecahan masalah, kemudian melakukan diskusi mendalam dan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu; mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (Sukroyanti & Sufianti, 2017).

Proses pembelajaran PKn pada umumnya lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja. Hakikatnya PKn tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran di kelas, juga melalui pendidikan secara lebih luas. Dengan mempelajari PKn peserta didik menjadi berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan dan dapat bertanggung jawab dalam tindakannya sehingga diharapkan tidak terjadi salah mengartikan kata demokrasi yang seharusnya tetap pada kaidah-kaidah hukum, norma yang ada untuk menghargai dan menghormati kewajiban dan hak orang lain. Pembelajaran PKn dapat diaplikasikan oleh peserta didik dimanapun dan kapan pun tempat peserta berada. Hal tersebut misalnya termuat dalam materi PPKn SMP, yaitu mengenai Hak Asasi Manusia. Materi ini sangat penting dalam negara sistem demokrasi dan negara hukum seperti Indonesia. Penanaman kesadaran tentang hak asasi manusia kepada peserta didik merupakan bagian dari tujuan pembelajaran PKn.

Kemampuan Guru PKn dalam Melaksanakan Model Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat sebelumnya, dimana guru PKn pada awalnya mengidentifikasi, memilih, dan mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat untuk gunakan, dan pada tahap pelaksanaan dapat dilihat kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara sebelumnya, baik dengan guru, kepala sekolah, siswa dan hasil pengamatan peneliti, guru PKn SMP di Kecamatan Sendana, rata-rata menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana model pembelajaran ini dayakini oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembelajaran, terutama guru PKn yang ada diseluruh SMPN Sendana sebagai strategi yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru, memiliki kemampuan dalam memimpin atau melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya secara terpadu dan terstruktur, sebagai bentuk implementasi perencanaan yang dibuat sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah kualitas belajar peserta didik itu sendiri dan faktor eksternalnya adalah guru, dalam hal ini guru berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran di kelas, dan salah satu faktor penentunya tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran, seperti; *discovery learning*, PBL *cooperative*, *inquiry*, kontekstual, *quntum*, dan lain-lain.

Menurut Wanisis (2023) kemampuan guru menerapkan rencana pembelajaran tergantung dari penentuan strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Pihak sekolah juga menerapkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi kelas guna meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran (Nahari, 2021).

Kemampuan guru, dalam memilih dan mendesain model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tidak diragukan lagi, karena guru adalah pendidik yang profesional. Model pembelajaran yang dipilih tentu melalui proses pertimbangan yang teliti dan disesuaikan dengan tema atau Kompetensi Inti yang harus dimiliki peserta didik. selain itu juga, guru memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran, serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif dan dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn rata-rata, menggunakan model discovery learning. Model ini merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, karena penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari bertujuan agar peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep pelajaran serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar saat berlangsungnya pelajaran di kelas.

Menurut Sa'ida (2021) Implementasi model pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan anak berpikir kritis, analitis, percaya diri, produktif, tanggung jawab dan kreatif. Artinya model pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti; aktif dalam mengeluarkan pendapat dan menemukan konsep sendiri pada mata pelajaran PKn. Metode ceramah yang digunakan oleh guru PKn sebagai pengantar awal dalam memberikan ransangan atau stimulus sangat efektif dalam menopang model pembelajaran tertentu, sehingga dapat dilanjutkan dengan model discovery learning yang mengarah peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru PKn Menerapkan Model Pembelajaran.

Faktor dalam diri Guru

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena dengan penyampaian model pembelajaran yang terstruktur dan menarik mampu mewakili untuk penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tiga unsur sebagai faktor penentu keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran yaitu, guru itu sendiri, isi dari pembelajaran dan cara peserta didik merespon atau kondisi peserta didik. hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran tertentu. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan tiga unsur tersebut agar tidak salah dalam menentukan model yang ingin digunakan.

Faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan model, sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran atau Kompetensi inti dalam pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai pernyataan yang diharapkan dapat diketahui serta bergantung sungguh pada kemampuan guru dalam menggunakan model tertentu, kemudian menyikapi hal-hal yang dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal itu, sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pemilihan model dan metode mengajar yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi inti yang hendak dicapai.

Menurut Noviyanti (2022) kendala dalam menerapkan model pembelajaran yang umumnya dihadapi oleh guru dan siswa adalah penyesuaian karakteristik materi dengan kondisi siswa yang berkembang saat belajar. Faktor yang mempengaruhi lebih dominan dari hasil pengamatan peneliti yaitu kemampuan guru itu sendiri dalam melakukan pengelolaan kelas dan manajemen pembelajaran, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran tertentu. Selain itu juga, guru melakukan alokasi waktu dengan tepat, karena waktu pembelajaran di SMP, hasil dari pengamatan peneliti, itu terdiri dari 2x35 menit untuk mata pelajaran PKn. Oleh karena itu kemampuan dasar/kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam penggunaan metode.

Penerapan pembelajaran menggunakan model tertentu, guru dituntut untuk mengidentifikasi kesesuaian materi dengan model yang dianjurkan oleh kurikulum yang berlaku (Sulaeman, 2020). Guru yang menggunakan model pembelajaran discovery learning sebagai strategi penyampaian materi pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahukan kepada peserta didik, bahwa guru tersebut ingin menggunakan model pembelajaran yang dimana peserta didik, belajar secara mandiri dalam mencari dan mengolah informasi dari identifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru.

Kemudian, pola komunikasi yang dibangun oleh guru dan peserta didik yang dibuat dengan sederhana mungkin untuk dipahami oleh peserta didik, dimana guru, membangun komunikasi agar secara emosional dekat dengan peserta didik, sehingga guru dapat dengan mudah memahami kemauan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik terlihat sangat antusias dan mendengarkan dengan baik setiap informasi yang disampaikan oleh guru, untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan model discovery learning.

Faktor Komunikasi Guru

Keampuan guru sebagai tolak ukur faktor penggunaan model pembelajaran, memang menjadi kunci utama, hal tersebut terlihat saat guru membangun komunikasi dengan peserta didik, untuk menciptakan suasana kedekatan secara emosional, agar lebih mudah memahami perkembangan peserta didik, dalam menangani permasalahan belajar peserta didik pada materi PKn, jadi keahlian guru dalam membangun komunikasi juga menjadi faktor

penggunaan model pembelajaran tertentu. Karena strategi komunikasi di kelas kebanyakan dilakukan oleh guru saat menyajikan materi pembelajaran pada siswanya (Arifin et al., 2019).

Faktor Pembelajaran yang Hendak Dicapai

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru, sebelumnya sudah dipertimbangkan dengan baik, apa saja hal-hal yang mendukung, dan bersifat non teknis, supaya dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran dan rata-rata guru menggunakan model discovery learning, sebagai alternatif dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang digunakan

Faktor Kendala yang Dihadapi Guru

Kendala yang sangat dirasa oleh guru adalah ketika menyesuaikan sintak dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru mengalami kendala dalam mengarahkan peserta didik mengidentifikasi masalah, peserta didik belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan guru mengajar dengan metode lama yang lebih dominan peran guru dari pada peserta didik. Selain itu, guru juga terkendala dalam mengarahkan peserta didik terlibat aktif dalam kerja kelompok.

Hasil pengamatan peneliti lebih lanjut, secara umum guru memiliki kendala dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan penemuan (discovery) secara mandiri. Hal itu terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran lupa diawali dengan stimulasi, guru langsung memberitahukan semua konsep tanpa memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpikir. Sebagian kecil guru, juga terkendala mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran, karena tingkat pemahaman peserta didik tidak sama, ada yang lamban dan ada yang cepat. Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran dengan optimal dapat merangsang terbentuknya karakter mandiri belajar siswa (Hidayat & Tati Haryati, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan; 1) Kemampuan Guru PKn Merencanakan (Mendesain) Model Pembelajaran, berjalan dengan baik, dilihat dari pemilihan model yang sesuai dengan kapasitas materi dan kondisi siswa itu sendiri; 2) Kemampuan guru PKn dalam menggunakan model pembelajaran di SMPN di Kecamatan Sendana, dapat dikuasai dengan baik, hanya saja kurang bervariasi, karena didominasi oleh model discovery learning; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran, yaitu kemampuan guru itu sendiri dan pencapaian tujuan serta target proses pembelajaran dalam menerapkan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*.
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 15–38. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fidrajaya, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Stroke Di Puskesmas Pataruman. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Penerbangan*.
- Hidayat, A. G., & others. (2023). Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan V-Mapel Dalam Membentuk Karakter Mandiri Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 1–9.
- Lokaria, E., & Harmoko, H. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X1 SMA Budi Utomo. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1401>
- Nahari, T. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas Di SD Negeri Pucangan 02 Kartasura Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1536>
- Noviyanti, R. (2022). Kendala-Kendala Guru Sejarah dalam Penerapan Model Blended Learning di SMA Swasta

- se-Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4251>
- Rahim Rani, G. G. (2021). Pendekatan Pembelajaran Guru. *Yayasan Kita Menulis*.
- Sa'ida, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran STEAM pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p123-128>
- Sukemi, S. (2022). Model Pembelajaran Discovery Secara Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Asam Dan Basa. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.1034>
- Sukroyanti, B. A., & Sufianti, I. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v5i2.136>
- Sulaeman, E. (2020). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Pada Materi Pelaku Perekonomian Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tematik. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v1i2.4399>
- Wanisis, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Pembelajaran Di SDN Tondowulan 2 Plandaan *Jurnal Simki Postgraduate*.
- Waspada. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Al Nahdlah Islamic Boarding School Bojongsari Depok Jawa Barat. *JTA: Jurnal Tunas Aswaja 1*.